

PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE*, *CAPITAL EXPENDITURE*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2013-2016

Marlina Marwan Nasution

140462201021

Pembimbing: Fatahurrazak, Asri Eka Ratih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Gmail: Marlinanasution2196@gmail.com

ABSTRAK

Marlina Marwan (2018) : Pengaruh *Capital Structure*, *Capital Expenditure*, *Total Asset Turnover*, dan *current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2013-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Structure*, *Capital Expenditure*, *Total Asset Turnover*, dan *current Ratio* terhadap kinerja keuangan. Proksi dari *capital structure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Penelitian ini mengamati laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Metode untuk menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling*. *Purposive sampling* memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian.

Melalui *purposive sampling*, diperoleh jumlah perusahaan manufaktur yang diamati sebesar 29 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *capital expenditure*, *total asset turnover* dan *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Capital Structure, Capital Expenditure, Total Asset Turnover, Current Ratio.*

ABSTRACT

Marlina, marwan (2018): *Effect of Capital Structure, Capital Expenditure, Total Asset Turnover, and Current Ratio to financial performance enterprises. At the companies listed on the Indonesian stock exchange during the period 2013-2016.*

This research purpose to examine the effect ccapital structure, capital expenditure, total asset turnover and current ratio to the financial performance. Capital structure proxi used in this study is debt to asset ratio and debt to equity ratio.

The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange during the period 2013-2016. The study looked at the financial statement and annual report issued by the manufacturing company during the study period. The method for determining the samples was done by using purposive sampling method. Purpose sampling ensure that data obtained in accordance with the criteria of the sample. Through purposive sampling, obtained the umber of manufacturing companies that were observed by 29 companies.

The result showed that, debt to asset ratio and debt to equity ratio hasn't effect to financial performance at partial, while capital expenditure, total asset turnover and current ratio have effect to financial performance. Debt to asset ratio, debt to equity ratio, capital expenditure, total asset turnover and current ratio simultaneously have effect to financial performance.

Kata kunci : *Capital Structure, Capital Expenditure, Total Asset Turnover, Current Ratio.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen. Terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas – aktivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak – pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. (Pongrangga, 2015).

Menurut Veno (2015) Kinerja adalah pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang di ukur dengan standar.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *capital structure*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio*.

Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur dan pemegang saham serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Perusahaan berusaha mencari tambahan dana yang bersumber dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan. Pihak manajerial harus menentukan keputusan struktur modal yang akan diambil. Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang akan dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Alasan peneliti menggunakan proksi tersebut karena manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan kebijakan penggunaan hutang. *Debt to asset ratio* menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya.

Capital expenditure merupakan pengeluaran uang untuk pembiayaan modal jangka panjang yang hasilnya baru akan diperoleh pada beberapa tahun kemudian. Pengeluaran uang tersebut meliputi pengeluaran uang antara lain untuk pembelian Dalam struktur modal terdapat kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan antara resiko aktiva tetap, biaya pengelolaan limbah, biaya promosi, dan biaya penelitian dan pengembangan (Andrian, 2012).

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016).

Current ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017).

Peneliti Nugraha (2013) menemukan adanya pengaruh negatif *debt to asset ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Suandini (2015) menemukan bahwa DAR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan Pongrangga (2015) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Pada variabel *current ratio* dan *total asset turnover*. Penelitian Rizky Adriani Pongranga (2015) menemukan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Peneliti Akhmad (2011) menemukan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Desak Nyoman (2016) menemukan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan Sri mulyani (2017) menemukan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan peneliti Fajar nugroho (2012) menemukan bahwa *capital expenditure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *capital structure*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur *capital structure*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, *current ratio* dan kinerja keuangan berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka pengaruh *capital structure*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih perlu untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi lebih dalam pengaruh *capital structure*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur secara khusus. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode dan variabel penelitian. Sehingga penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh Capital Structure, Capital Expenditure, Total Asset Turnover, dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan** “. Studi kasus penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.

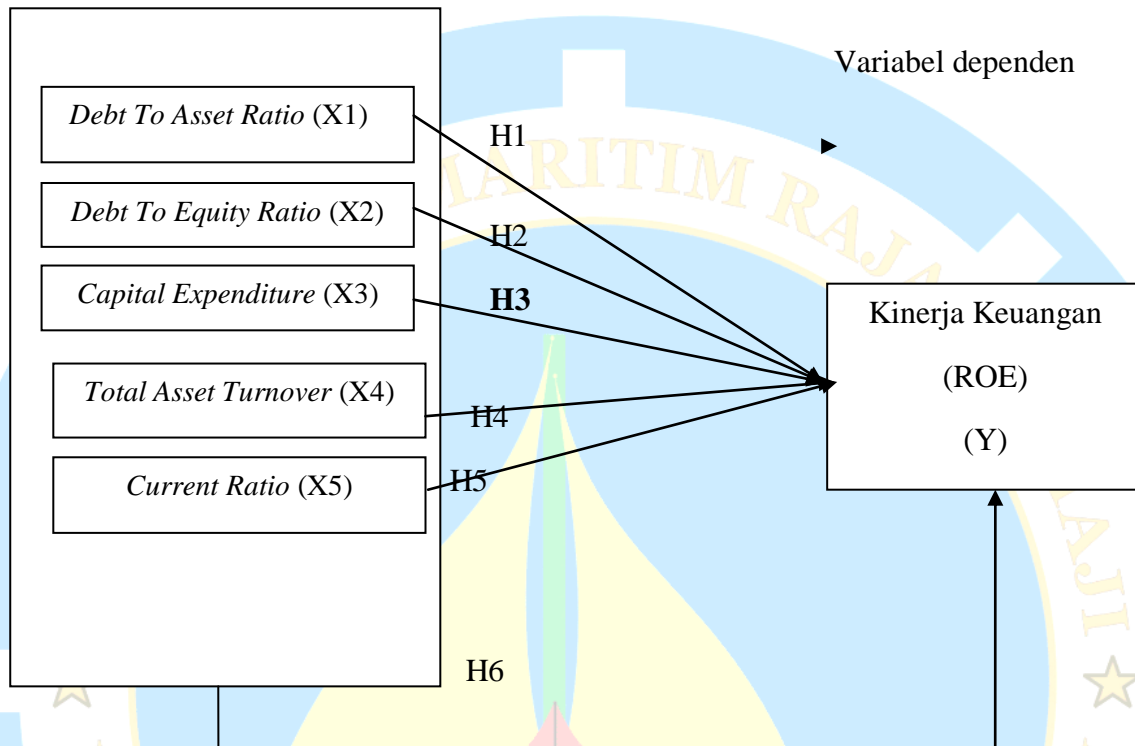
TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

- H1 : Diduga *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
- H2 : Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
- H3 : Diduga *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
- H4 : Diduga *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
- H5 : Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Variabel Independen

Variabel dependen



METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kinerja Keuangan

Menurut Meythi dan Devita (2011) Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pengukuran terhadap perusahaan, dimana perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode. dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diharapkan. Perhitungan rasio yang digunakan yaitu *Return on equity (ROE)*. ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut : (Hery, 2015).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Ukuran variabel DAR (*debt to total asset ratio*) diformulasikan sebagai berikut: (Fahmi , 2014).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Assets}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio leverage yang berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Fahmi , 2014).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Capital Expenditure

Capital expenditure atau sering disebut *capex* dihitung melalui selisih antara total *fixed asset* tahun ini dengan total *fixed asset* pada tahun sebelumnya. Rumus untuk *capital expenditure* adalah sebagai berikut : Garnier dan Gordon (1995) dalam (Hamidi, 2003).

$$\text{Capex} = \text{Total fixed asset}_t - \text{Total fixed asset}_{t-1}$$

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. *Total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Fahmi , 2014).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Dasar perhitungan rasio ini diperoleh dari aktiva lancar di dibandingkan dengan kewajiban lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut : (Hantono, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sarwono (2012), populasi adalah merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdapat 116 perusahaan.

Sampel Penelitian

Menurut Sarwono (2012), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang kita gunakan sebagai objek penelitian. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (RP) selama periode 2013 – 2016.
4. Perusahaan yang mengalami laba berturut – turut selama periode pengamatan.
5. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset dari tahun ke tahun secara berturut – turut selama periode pengamatan.

Hasil Pengambilan Sampel Periode 2013-2016

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|--|--------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 | 138 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2016 | (12) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing | (22) |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2013 – 2016 | (42) |
| 5 | Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami pertumbuhan aset dari tahun ke tahun selama periode 2013-2016 | (33) |

| | |
|---|-----|
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 29 |
| Jumlah perusahaan yang diamati 29 x 4 tahun | 116 |

Sumber : diolah

Berdasarkan kriteria di atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016 berjumlah 138 yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 29 perusahaan.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2013).

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptive Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| ROE | 112 | ,0129 | ,7643 | ,150306 | ,1067246 |
| DAR | 112 | ,0662 | ,8375 | ,387771 | ,1707601 |
| DER | 112 | ,0709 | 5,2977 | ,835967 | ,8785460 |
| CAPEX | 112 | ,6 | 6305,2 | 548,176 | 1169,8670 |
| TATO | 112 | ,0012 | 2,8431 | 1,163322 | ,5200717 |
| CR | 112 | ,0014 | 12,9946 | 2,696294 | 2,1943595 |
| Valid N (listwise) | 112 | | | | |

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Asumsi klasik

Uji normalitas

Menurut Ghozali (2013), untuk menormalitaskan data dapat dilakukan dengan outlier, outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut Z-Score. Setelah data yang terlihat ekstrim tinggi atau rendah dihilangkan dari observasi. Data yang dihilangkan lebih besar dari -3,0 dan 3,0. Sehingga diperoleh hasil perhitungan

sesudah outlier menunjukkan penyebaran plot mengikuti garis diagonalnya dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 2

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Zscore: Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|---------------------------------|
| N | | 112 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -,1440258 |
| | Std. Deviation | ,65277691 |
| | Absolute | ,098 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,059 |
| | Negative | -,098 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,040 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,229 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,040 dan signifikansi sebesar 0,229 sehingga dapat disimpulkan nilai (Asymp. Sig. (2-tailed) 0,229 > 0,05), maka H0 diterima yang artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -,071 | ,059 | | | |
| DAR | ,039 | ,135 | ,062 | ,123 | 8,139 |
| DER | ,005 | ,019 | ,038 | ,226 | 4,431 |
| CAPEX | 2,874E-005 | ,000 | ,315 | ,867 | 1,153 |
| TATO | ,130 | ,017 | ,631 | ,888 | 1,127 |
| CR | ,013 | ,007 | ,277 | ,316 | 3,161 |

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini memenuhi syarat bebas multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Park

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,853 | 1,264 | | -1,466 | ,149 |
| Ln _{x1} | 1,466 | 1,383 | ,667 | 1,060 | ,294 |
| Ln _{x2} | -,428 | ,890 | -,304 | -,481 | ,633 |
| Ln _{x3} | -,064 | ,101 | -,090 | -,636 | ,528 |
| Ln _{x4} | -,163 | ,161 | -,136 | -1,010 | ,317 |
| Ln _{x5} | ,076 | ,169 | ,074 | ,449 | ,656 |

a. Dependent Variable: Lnei

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan hasil pada tabel diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *debt to asset ratio* adalah sebesar 0,294, nilai signifikansi untuk variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,633, nilai signifikansi untuk variabel *capital expenditure* adalah sebesar 0,528, nilai signifikansi untuk variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,317, dan nilai signifikansi untuk *current ratio* adalah sebesar 0,656. Nilai signifikansi > 0,05, maka dapat dipastikan model tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,623 ^a | ,388 | ,359 | ,0854320 | 1,985 |

a. Predictors: (Constant), CR, CAPEX, TATO, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson 1,985 berada diantara -2 sampai +2, yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis uji parsial

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -,071 | ,059 | | -1,207 | ,230 |
| 1 DAR | ,039 | ,135 | ,062 | ,288 | ,774 |
| DER | ,005 | ,019 | ,038 | ,236 | ,814 |
| CAPEX | 2,874E-005 | ,000 | ,315 | 3,861 | ,000 |
| TATO | ,130 | ,017 | ,631 | 7,830 | ,000 |
| CR | ,013 | ,007 | ,277 | 2,049 | ,043 |

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah (2018)

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,071 + 0,039(X_1)\text{DAR} + 0,005(X_2)\text{DER} + 2,874\text{E}-005(X_3)\text{CAPEX} + 0,130(X_4)\text{TATO} + 0,013(X_5)\text{CR} + e$$

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *debt to asset ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,774 > 0,05$. Variabel *debt to asset ratio* ini juga memiliki t_{hitung} sebesar $0,288 < 1,65950$ ($t\text{-tabel } \alpha = 0,05, df = (112-6-1) = 105$). Hal ini dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,814 > 0,05$. Variabel *debt to equity ratio* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,236 < 1,65950$ ($t\text{-tabel } \alpha = 0,05, df = (112-6-1) = 105$). Sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa (H_2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
3. Variabel *capital expenditure* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *capital expenditure* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,861 > 1,65950$ ($t\text{-tabel } \alpha = 0,05, df = (112-6-1) = 105$). Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa (H_3) *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
4. Variabel *total asset turnover* memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *total asset turnover* ini juga memiliki nilai t_{hitung} sebesar $7,830 > 1,65950$ ($t\text{-tabel } \alpha = 0,05, df = (112-6-1) = 105$). Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa (H_4) *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

5. Variabel *current ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$. Variabel *current ratio* ini juga memiliki nilai t-hitung sebesar $2,049 > 1,65950$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, $df = (112-6-1) = 105$). Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa (H_5) *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Uji Simultan

Tabel 9
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | ,491 | 5 | ,098 | 13,445 | ,000 ^b |
| | Residual | ,774 | 106 | ,007 | | |
| | Total | 1,264 | 111 | | | |

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, CAPEX, TATO, DER, DAR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh nilai f-hitung sebesar $13,445 > f$ -tabel $2,30$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, dan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka (H_5) yang artinya *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,623 ^a | ,388 | ,359 | ,0854320 | 1,985 |

a. Predictors: (Constant), CR, CAPEX, TATO, DER, DAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar $0,359 \times 100\% = 35,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa $35,9\%$ kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio*. Sedangkan sisanya $64,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kristina suandini dan Leni suzan (2015), yang menyatakan *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif adhy nugraha (2013), yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suandini (2015) dan Adityo (2017), yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Besarnya hutang jangka panjang tidak mempengaruhi profit perusahaan karena ekuitas telah menjamin adanya resiko tersebut, jadi dengan adanya perubahan rasio *debt to equity ratio* ini kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh bahkan justru berlawanan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Arifh(2015), Rizky (2015), yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil ini mendukung penelitian Sri mulyani (2017) bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *capital expenditure* diikuti oleh kinerja keuangan (ROE) begitu juga sebaliknya, setiap penurunan *capital expenditure* diikuti oleh kinerja keuangan (ROE).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Bambang (2010) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2015), Pradifta (2016), dan Intan (2017), yang menyatakan *total asset turnover*

memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti, efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total aset sangat baik, sehingga total aset yang tersedia mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, semakin cepat perputaran aset maka laba bersih akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh pada pendapatan, dengan demikian perusahaan sudah sangat baik menggunakan aset guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraeni (2015), Pradifita (2016), dan Intan (2017), yang menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini dapat menunjukkan sebuah perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancarnya. Penempatan dana yang terlalu besar memiliki dua dampak. Dari satu sisi likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Capital Expenditure*, *Total Asset Turnover*, dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,359 yang berarti kinerja keuangan dipengaruhi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital expenditure*, *total asset turnover*, dan *current ratio* sebesar 35,9%. Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
3. *Capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
4. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

5. *Current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda selain perusahaan manufaktur.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan lebih dari empat tahun.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini untuk mewakili kinerja keuangan perusahaan selain ROE.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, Jun. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure, Dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Strategi l Vol. 21 No.2 Desember 2012*.

Arganata, R.J. Dan Hidayat, I. (2016). Analisis Pengaruh CR,DER dan TATO Terhadap ROE pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen VOL 6 NO.10. Tahun 2016*.

Arista,B. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.46 No. 1,Tahun 2017*.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafsah. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 15 No. 1 / maret 2015, 52-53*.

Hantono. (2015). Pengaruh Current ratio dan Debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5,Nomor 1, Tahun 2015*.

Henny, Y. (2016). Pengaruh debt to asset ratio , debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap return on equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntanika , No.2, Vol. 1, Tahun 2016*.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Indriyani, i. F. (2017). Analisis pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi bisnis dan keuangan VOL 10. NO 2, Tahun 2017.*
- Ismi, N., & Wayana Cipta, N. n. (2016). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return On Equity Pada CV.Dwikora Usaha Mandiri. *jurnal Bisma VOL 4 TAHUN 2016.*
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ludijanto, s. e. (2014). Pengaruh analisis leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal administrasi bisnis (JAB) Vol.8 No.1, Tahun 2014.*
- Mahaputeri, A.A. Dan Yadnyana. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol .9 No.1, Tahun 2014.*
- Marusya, P. &. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di BEI Periode 2008-2015. *Jurnal berkala ilmiah VOL 16 NO.03,Tahun 2016.*
- Noor, A. S. (2011). Analisis faktor -faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang Go Publik di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.12 No.1,Tahun 2011.*
- Nugraha, A. A. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100. *Arif Adhi Nugraha / Management Analysis Journal 2 (1) (2013).*
- Nugraha, P. S. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, REO, SIZE, TATO, Dan Current Ratio Terhadap ROA Dan ROA Terhadap Beta Akuntansi. *Jurnal manajemen Vol.5 No.1,Tahun 2016.*
- Pongrangga, R. A. (2015). Pengaruh current ratio , Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol.25 No 2,Tahun 2015.*
- Priyanto, S. (2017). Pengaruh DAR, DER, LDAR, dan LDER Terhadap Profitability Perusahaan Manufacture Periode 2012- 2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi Volume XVII, NO.1, Tahun 2017.*
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, J. (2012). Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS. *jakarta : PT Elex Media Komputindo.*

Srimindarti, C. (2009). pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Investment terhadap Kinerja Perusahaan pada industri food and beverages yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen VOL 6 Edisi 2, September 2009*.

Suandini, Kristina. Dan Leny Suzan. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1, April 2015*.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

Theacini, D. A., & Wisadha, I. G. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 7, No.3, Tahun 2014*.

Trihendradi, C. (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI.

Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Go Publik. *jurnal manajemen dan bisnis Volume 19, No 1, Juni 2015*.

Wardhana, A. (2011). Analisa Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profit Margin On Sales, Total Asset Turnover, Institutional Ownership dan Insider Ownership terhadap ROE. *Jurnal Bisnis Strategi Vol.20 No. 2, Tahun 2011*.